

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT
SMOKING FREE AREA WITH SMOKING BEHAVIOR ON RSUD I.A.
MOEIS SAMARINDA VISITORS**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KAWASAN
TANPA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
PENGUNJUNG RSUD I.A. MOEIS SAMARINDA**

ANDI MUHAMMAD AYUB NUGRAHA ¹, RATNA YULIAWATI ²,



DIAJUKAN OLEH

**ANDI MUHAMMAD AYUB NUGRAHA
17111024130382**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

Publication Manuscript

Naskah Publikasi

**Correlation between Knowledge and Attitude about
Smoking Free Area with Smoking Behavior on
RSUD I. A. Moeis Samarinda Visitors**

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kawasan Tanpa
Rokok dengan Perilaku Merokok pada Pengunjung RSUD
I. A. Moeis Samarinda**

Andi Muhammad Ayub Nugraha ¹, Ratna Yuliawati ²,



Diajukan Oleh

**Andi Muhammad Ayub Nugraha
17111024130382**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini kami mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian yang berjudul:

Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pada Pengunjung RSUD I.A. Moeis Samarinda

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Menyetujui,
Pembimbing**




Ratna Yuliani, M.Kes. Epid
NIDN.1115078101

Peneliti



Andi M. Ayub Nugraha
NIM. 17111024130382

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, M.PH
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kawasan Tanpa Rokok
dengan Perilaku Merokok pada Pengunjung RSUD I.A. Moeis
Samarinda
NASKAH PUBLIKASI**

DI SUSUN OLEH :

**ANDI MUHAMMAD AYUB NUGRAHA
17111024130382**

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 01 Agustus 2018

Penguji I



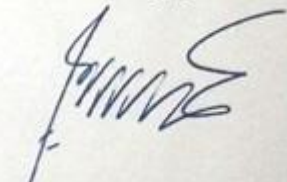
**Ghozali M.H, M.Kes
NIDN.1114077102**

Penguji II



**Nida Amalia, M.PH
NIDN.1101119301**

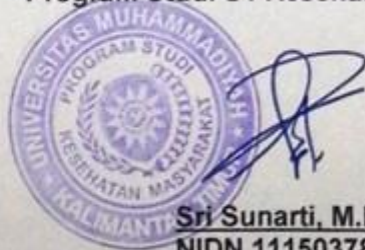
Penguji III



**Ratna Yuliawati, M.Kes. Epid
NIDN.1115078101**

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



**Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801**

Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pada Pengunjung RSUD I.A. Moeis Samarinda

Andi Muhammad Ayub Nugraha ¹, Ratna Yuliawati ²,

INTISARI

Latar Belakang : Rokok terus membunuh hampir 6 juta orang setiap tahun. Lebih dari 600.000 perokok pasif juga meninggal karena paparan asap rokok. Jika kecenderungan ini terus berlanjut, pada tahun 2030 diperkirakan rokok akan membunuh lebih dari 8 juta orang di seluruh dunia setiap tahun hingga setengah dari 1 miliar perokok di dunia pada akhirnya akan mati karena penyakit terkait dengan rokok. Berdasarkan data dari rikesdas 2013, proporsi penduduk umur > 15 tahun yang merokok dan mengunyah tembaku cenderung meningkat dalam rikesdas 2010 (34,7%) dan rikesdas 2013 (36%)

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang kawasan tanpa rokok dengan perilaku pada pengunjung rumah sakit

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 100 orang dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *chi square*.

Hasil Penelitian : Hasil dalam penelitian ini ditemukan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok ($p : 0,045$) dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok ($p : 0,045$)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok

Kata kunci : pengetahuan, sikap, perilaku, KTR

¹Mahasiswa Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

²Dosen Program Studi D3 Kesehatan Lingkungan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Correlation Between Knowledge And Attitude About Smoking Free Area With Smoking Behavior On RSUD I.A. Moeis Samarinda Visitors

Andi Muhammad Ayub Nugraha ¹, Ratna Yuliawati ²,

ABSTRACT

Background : Smoking kept killing almost 6 million persons every year. More than 600.000 passive smokers also died because of cigarettes. If this tendency kept continue, in 2030 it was estimated cigarettes would kill more than 8 million persons in whole the world every year until half of 1 billion smoker in this world would die in the end because of disease related with cigarettes. Based on riskesdas data 2013, population age proportion >15 years old who smoked and chewed tobacco tended to increase in riskesdas 2010 (34,7%) and riskesdas 2013 (36%).

Research Aim : This research aimed to know the correlation between knowledge and attitude about smoking free area with behavior on hospital visitors.

Research Method : The research type used was cross sectional. Sample on this research were 100 persons with confidence interval : 0,05. Data analysis in this research used chi square test.

Research Result : Result in this research was found that there were correlations between knowledge with smoking behavior (p : 0,045 and there were correlations between attitude with smoking behavior (p : 0,045).

Conclusion : Based on research result it could be concluded that there were no correlations between knowledge and attitude with smoking behavior.

Keywords : Knowledge, attitude , behavior, KTR

¹Student of Administration of Health Policy at Public Health Program, Faculty of Health Sciences Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Lecturer of Environmental Health, Faculty of Health Sciences Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2010 (34,7%) dan Riskesdas 2013 (36,2%) (Riskesdas, 2013).

PENDAHULUAN

Rokok terus membunuh hampir 6 juta orang setiap tahun. Lebih dari 600.000 perokok pasif juga meninggal karena paparan asap rokok. Jika kecenderungan ini terus berlanjut, pada tahun 2030 diperkirakan rokok akan membunuh lebih dari 8 juta orang di seluruh dunia pada akhirnya akan mati karena penyakit terkait dengan rokok (WHO, 2011).

Masalah rokok saat ini menjadi masalah nasional dan diprioritaskan upaya penanggulangannya. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013, proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun yang merokok dan mengunyah tembakau cenderung meningkat dalam Riskesdas

Fakta ini menempatkan Indonesia sebagai peringkat ketiga dalam epidemik konsumsi rokok tertinggi di dunia. Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi, ataupun penggunaan rokok. (Riskesdas, 2013).

Dalam upaya mewujudkan Indonesia sehat, pemerintah mengeluarkan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 188/Menkes/PB/I/2011 No. 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Kawasan Tanpa Rokok untuk menyempurnakan peraturan-peraturan sebelumnya (Pedoman Pengembangan KTR, 2011)

Pemerintah berupaya untuk merumuskan berbagai regulasi dan kebijakan yang dapat diimplementasikan dalam menanggulangi dampak bahaya rokok tersebut diantaranya melalui Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009. Berdasarkan berbagai kebijakan tersebut, salah satu kebijakan yang wajib diimplementasikan oleh seluruh daerah di Indonesia adalah menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang dapat dimulai dari institusi kesehatan, pendidikan dan tempat-tempat umum lainnya

Gubernur Kalimantan Timur mengeluarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur No. 1 tahun 2013 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Selain itu Walikota Samarinda juga mengeluarkan Peraturan Walikota No. 51 tahun 2012 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Alasan diberlakukannya KTR adalah, (1) setiap orang berhak atas perlindungan terhadap bahaya rokok, (2) asap tembakau membahayakan dan tidak memiliki batas aman, (3) ruang khusus untuk merokok dan sistem sirkulasi udara tidak mampu memberikan perlindungan yang efektif. Sehingga perlindungan hanya efektif apabila 100% suatu tempat bebas dari asap rokok (Pedoman Pengembangan KTR, 2011).

Untuk mensukseskan program Kawasan Tanpa Rokok tersebut, RSUD I.A. MOEIS Samarinda melalui pembuatan SK Direktur RSUD I.A. Moeis Nomor : 164/SK-DIR/RSUD-IAM/VII/2014 sebagai Kawasan Tanpa Rokok. Namun berdasarkan pengamatan atau observasi awal pada bulan Oktober sampai November tahun 2017, peneliti masih melihat perilaku perokok aktif di lingkungan rumah sakit. Perilaku tersebut tidak menunjukkan adanya kepatuhan terhadap peraturan tersebut.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kawasan tanpa rokok dengan perilaku merokok pada pengunjung RSUD I.A. Moeis

Samarinda

2. Mengetahui hubungan antara sikap tentang kawasan tanpa rokok dengan perilaku merokok pada pengunjung RSUD I.A. Moeis Samarinda

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu subjek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variable pada saat penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung RSUD I. A. Moeis Samarinda dan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden.

Teknik penelitian yang di gunakan kali ini adalah *accidental sampling*. Teknik ini adalah penentuan sampel berdasarkan faktor kebetulan, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya.

PEMBAHASAN dan HASIL PENELITIAN

Lokasi RSUD I. A. Moeis terletak di Jl. Jalan H. A. M. M. Rifaddin Samarinda, Kalimantan Timur. RSUD I.A. Moeis (Resmi dibuka tanggal 24 Januari 2007). Tipe rumah sakit, tipe c milik pemerintah kota samarinda.

HASIL

1. Karakteristiki Responden

Karakteristik responden pada penelitian yang telah dilaksanakan meliputi umur (usia), jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, kunjungan, dan mendapat pelayanan.

a. Umur

Distribusi Responden Menurut Usia di RSUD I.A.MOEIS Samarinda

No	Kategori Usia (Tahun)	Frekuensi (n)
1	18	2
2	19 – 23	9
3	24 – 28	13
4	29 – 33	7
5	34 – 38	9
6	39 – 43	14
7	44 – 48	15
8	49 – 53	24
9	54 – 58	3
10	59 – 63	2
11	64 – 68	1
12	69	1
Total		100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung di RSUD I.A.MOEIS Samarinda, dominan berada pada kelompok usia 49 - 53 tahun sejumlah 24 responden. Sementara itu persentase terkecil sebanyak 1 responden berada pada kelompok usia 64 – 68 dan 69 tahun.

b. Jenis Kelamin

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di RSUD I.A. MOEIS Samarinda

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)
1	Laki – Laki	78
2	Perempuan	22
Total		100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin mayoritas laki - laki sebesar 78 responden atau (78%), sedangkan responden perempuan dengan persentase terkecil yaitu 22 responden atau (22%)

c. Pekerjaan

Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di RSUD I.A.MOEIS Samarinda.

No	Pekerjaan	Frekuensi(n)
1.	Tidak bekerja	7
2.	Buruh	6
3.	IRT	13
4.	PNS	7
5.	Swasta	47
6.	Wira swasta	10
7.	Petani	10
Total		100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung di RSUD I.A.MOEIS Samarinda, dominan pekerjaan responden adalah Swasta sebesar (47,0%) atau sejumlah 47 responden. Sementara itu persentase terkecil adalah Buruh sebanyak (6,0%) atau sejumlah 6 responden

2. Analisa Univariat

a. Perilaku Merokok

Distribusi responden menurut perilaku merokok dapat dilihat pada tabel berikut:

Perilaku Merokok	(n)	(%)
Tidak Merokok	41	41,0
Merokok	59	59,0
Total	100	100,0

Berdasarkan uraian data pada tabel menunjukkan bahwa (59,0%) atau sejumlah 59 responden masih memiliki perilaku merokok dan sebanyak 41 atau 41,0% responden tidak memiliki perilaku merokok.

b. Pengetahuan

Distribusi Pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok di RSUD I.A.MOEIS Samarinda

Perilaku Merokok	(n)	(%)
Tinggi	57	57,0
Rendah	43	43,0
Total	100	100,0

Berdasarkan uraian data pada table menunjukkan bahwa mayoritas responden masih memiliki pengetahuan yang tinggi sejumlah 57 atau sebesar (57,0%), dan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang kawasan tanpa rokok sebanyak 43 atau (43,0%).

c. Sikap

Distribusi Sikap tentang Kawasan Tanpa Rokok di RSUD I.A.MOEIS Samarinda

Sikap	(n)	(%)
Positif	57	57,0
Negatif	43	43,0
Total	100	100,0

Berdasarkan uraian data pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden masih memiliki sikap yang Positif sebesar 57,0% atau 57 responden dan 43,0% atau 43 responden memiliki sikap yang Negatif.

3. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Distribusi Hubungan Pengetahuan Tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda

Empati	Perilaku Merokok				Total		<i>P</i> _{Value}
	Tidak Merokok		merokok		N	%	
	n	%	N	%			
Tinggi	18	18	39	39	57	57	0,045
Rendah	23	23	20	20	43	43	
Total	41	41	59	59	100	100	

Berdasarkan uraian data pada tabel diketahui proporsi responden yang memiliki pengetahuan rendah

dan merokok sebanyak 20 responden atau 20,0%, dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan merokok yaitu sebanyak 39 responden atau 39,0%. Hasil uji dengan menggunakan uji chi-square dalam menguji hubungan pengetahuan tentang kawasan tanpa rokok terhadap perilaku merokok, didapatkan nilai p-value = 0,045 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kawasan tanpa rokok terhadap perilaku merokok pada pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda.

b. Sikap

Distribusi Hubungan Sikap Tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda

Sikap	Kepuasan Pasien				Total		<i>P</i> _{Value}
	Tidak Merokok		Merokok		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	18	18	39	39	29	57	0,045
Negatif	23	23	20	20	71	43	
Total	41	41	59	59	100	100	

Berdasarkan uraian data pada tabel diketahui proporsi responden yang memiliki sikap Negatif dan merokok yaitu sebanyak 20 responden atau 20,0% dan responden yang memiliki sikap Positif dan merokok yaitu sebanyak 39 responden atau 39,0%.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji chi-square dalam menguji hubungan sikap tentang kawasan tanpa rokok terhadap perilaku merokok, didapatkan nilai p-value = 0,045 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan sikap tentang kawasan tanpa rokok terhadap perilaku merokok pada pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Kawasan Tanpa Rokok

Berdasarkan data yang didapat dari 100 pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda, menunjukkan bahwa 57,0% atau sejumlah 57 responden masih memiliki pengetahuan yang tinggi, dan sebanyak 43 atau 43,0% responden memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini berkaitan dengan aktifitas santai dan kebosanan yang memberikan kontribusi kepada pengunjung untuk mencari relaksasi dan efek reaksi positif yang didapatkan ketika merokok dan menjadikan kebiasaan ini salah satu pilihan ketika santai dan bosan di lingkungan rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden di RSUD I.A.MOEIS Samarinda, dominan berada pada kelompok usia 49–53 tahun sebesar sejumlah 24 responden. Sementara itu jumlah terkecil sejumlah 1 responden berada pada kelompok usia 64-69 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2014) yaitu responden terbanyak dominan berada pada kelompok umur 21-40 tahun. Menurut Notoatmodjo semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih tinggi pada saat berfikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa. Akan tetapi masih terdapat juga pengunjung yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi masih melanggar kebijakan KTR yang telah diketahuinya.

2. Sikap tentang Kawasan Tanpa Rokok

Sikap tentang Kawasan Tanpa Rokok dari hasil pengisian kuesioner pada responden, menunjukkan bahwa 57,0% atau sejumlah 57 responden memiliki sikap yang Positif dan sebanyak 43,0% atau 43 responden memiliki sikap yang Negatif. Penilaian positif atau negatif tentang kawasan tanpa rokok terhadap pengunjung dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap kawasan tanpa rokok dan kecenderungan untuk merokok berdasarkan sikap yang dipilihnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap positif dengan adanya kebijakan KTR, tetapi perilaku untuk merokok susah diberhentikan dan juga pengawasan yang kurang dari pihak rumah sakit membuat responden tetap merokok di wilayah rumah sakit tersebut.

3. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kawasan tanpa rokok dengan perilaku merokok pengunjung. Hasil uji penelitian menunjukkan p-value dari uji Chi-Square adalah $0,045 < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kawasan tanpa rokok terhadap perilaku merokok pada pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda. Responden yang memiliki pengetahuan rendah dan merokok sebanyak 20 responden atau 20,0%, dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan merokok yaitu sebanyak 39 responden atau 39,0 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kriteria pengetahuan rendah dan tidak merokok di rumah sakit sebanyak 23 responden

(23,0%). Responden dengan pengetahuan kurang disebabkan oleh kurang mendapatkan informasi mengenai kawasan tanpa rokok. Dari hasil wawancara, ada responden yang mengatakan bahwa tidak melihat adanya larangan merokok di kawasan rumah sakit. Dari hasil pemantauan yang telah dilakukan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan kurang tentang kawasan tanpa rokok dominan tidak memiliki perilaku merokok. Oleh sebab itu mereka tidak mencari tahu ataupun tidak mendapatkan informasi tentang kawasan tanpa rokok dari pihak rumah sakit Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa responden dengan kriteria pengetahuan kurang dan mempunyai perilaku merokok sebanyak 20 (20,0%) disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu sebagian responden kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang kawasan tanpa rokok. Kemudian tidak adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit memberikan informasi tentang kawasan tanpa rokok kepada pengunjung yang merokok dinilai merupakan salah satu dari faktor yang dapat membuat perokok masih melakukan aktifitas merokok di lingkungan rumah sakit. Dari kondisi dilapangan bahwa jarang atau sedikit ditemukannya lingkungan yang terdapat iklan/promosi tentang kawasan tanpa rokok dan tempat-tempat yang menggunakan AC tidak dijumpai pengunjung yang merokok di lingkungan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa reponden dengan kriteria pengetahuan baik dan tidak merokok sebanyak 18 (18,0%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kawasan tanpa rokok karena disebabkan responden tersebut selain mendapatkan informasi dari iklan/promosi kesehatan di rumah sakit, responden tersebut juga mendapatkan informasi dari internet atau media cetak serta media elektronik

tentang kawasan tanpa rokok di rumah sakit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa responden dengan kriteria pengetahuan baik dan mempunyai perilaku merokok sebanyak 39 (39,0%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kawasan tanpa rokok karena disebabkan responden tersebut selain mendapatkan informasi dari iklan/promosi kesehatan di rumah sakit, responden tersebut juga mendapatkan informasi dari internet atau media cetak serta media elektronik. Akan tetapi responden tersebut masih memiliki perilaku merokok yang belum dapat dihentikan. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang membuat responden sangat berat untuk meninggalkan perilaku merokok tersebut. Secara keseluruhan Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu dari pengalaman penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2003).

4. Hubungan Antara Sikap Tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda

Hasil analisis sikap pengunjung menunjukkan p-value dari uji Chi-Square adalah $0,045 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap pengunjung tentang kawasan tanpa rokok dengan perilaku merokok. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap sikap responden diketahui proporsi responden yang memiliki sikap Negatif dan merokok yaitu sebanyak 20 responden atau 20,0% dan sebanyak 39 atau 39,0% responden yang memiliki sikap Positif dan merokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa responden dengan kriteria sikap yang Positif dan tidak merokok sebanyak 18 responden disebabkan adanya faktor pendukung lain salah satunya karena mereka tidak mempunyai perilaku merokok. Mereka mempunyai sikap yang mendukung kawasan tanpa rokok tersebut.

Salah satu faktor nya adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan pengunjung dominan Mempunyai pengetahuan yang tinggi sebesar 57 (57,0%). Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikap. Selain tingkat pengetahuan, tingkatan pendidikan juga menjadi salah satu faktornya. Hasil penelitian terdapat 48 (48,0%) responden yang memiliki pendidikan terakhir SLTA dan 13 (13,0%) Perguruan Tinggi. Sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat pada keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu berubah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa responden dengan kriteria sikap yang Positif dan merokok di lingkungan rumah sakit sebanyak 39 responden disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sebagian pengunjung tidak memiliki kepedulian dalam menjaga lingkungan. Dari kondisi lapangan didapatkan diantara pengunjung tersebut memiliki kebiasaan buruk diantaranya, membuang puntung dan abu rokok disembarang tempat. Dari situasi tersebut pengunjung yang memiliki kepedulian yang kurang terhadap lingkungan dikarenakan tidak adanya informasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan atau pihak rumah sakit tentang kawasan tanpa rokok di rumah sakit. Tidak terdapatnya tim yang mengawasi tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan juga tindakan yang kurang tegas dari pihak

rumah sakit (pegawai atau satpam rumah sakit) menjadi salah satu faktornya.

Dalam penelitian ini terdapat 27 pengunjung menjawab tidak setuju pada pernyataan seluruh tempat umum dibuat sebagai wilayah KTR (S3). Hal ini merupakan kontrol rasa tidak suka yang menunjukkan penolakan tentang aturan kawasan tanpa rokok jika diberlakukan di seluruh tempat umum. Terdapat 42,0% memilih Setuju tentang diperbolehkan merokok di sudut - sudut kawasan tanpa rokok (S4). Hal ini berarti masih tidak tahunya pengunjung tentang aturan-aturan dalam kawasan tanpa rokok. Perlu adanya sosialisasi petugas rumah sakit agar informasi tentang aturan kawasan tanpa rokok diterima dengan baik dan pengunjung lebih mengerti tentang aturan-aturan di dalam larangan kawasan tanpa rokok tersebut.

Terdapat 76 pengunjung menjawab tidak setuju dengan pernyataan Tidak Setuju jika KTR diberlakukan di rumah sakit (S2). Dengan kata lain pengunjung mendukung jika kawasan tanpa rokok diberlakukan dirumah sakit. Terdapat 7 pengunjung menjawab sangat setuju dan 71 pengunjung menjawab setuju dengan pernyataan agar kebijakan KTR berjalan efektif, perlu disertai sistem pengawasan yang baik(S5). Hal ini berarti pengunjung mengharapkan pihak rumah sakit agar membentuk Tim pengawas mengenai KTR agar pengunjung yang kedapatan melanggar dapat ditindak tegas.

Terdapat 6 pengunjung menjawab sangat setuju dan 75 pengunjung menjawab setuju dengan pernyataan memberikan denda yang besar adalah salah satu cara untuk menertibkan perokok di kawasan tanpa rokok. Hal ini menggambarkan pengharapan dari pengunjung untuk memberikan sanksi yang tegas dengan memberikan denda yang besar sebagai bentuk dari upaya menertipkan pengunjung yang mempunyai perilaku merokok di kawasan tanpa rokok.

KESIMPULAN dan SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan dan Pengetahuan Sikap Tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pada pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pada pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda dengan *p-value* sebesar 0,045.
2. Ada hubungan antara sikap tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pada pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda dengan *p-value* sebesar 0,045.

B. Saran

Berikut adalah saran-saran yang dapat disampaikan setelah dilakukannya penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok pada Pengunjung RSUD I.A.MOEIS Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Bagi RSUD I.A.MOEIS Samarinda sebaiknya memberikan teguran dan sanksi yang tegas kepada pengunjung yang merokok di kawasan rumah sakit. Sebaiknya membuat tim khusus untuk memantau, memperbanyak media yang bernuansa komunikatif tentang bahaya rokok dan memberikan informasi seperti penyuluhan tentang kawasan tanpa rokok di rumah sakit.
2. Bagi peneliti sebaiknya dalam penyusunan kuesioner melampirkan pernyataan lembar persetujuan responden (informed consent). Guna mempertegas kembali bahwasannya responden tersebut bersedia untuk diwawancarai. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melampirkan lembar persetujuan tersebut dikarenakan hal tersebut

sangatlah penting bagi peneliti untuk persetujuan wawancara tersebut. Dikarena dalam penelitian ini peneliti tidak melampirkan lembar persetujuan (informed consent) dan hal tersebut sangatlah fatal dalam penelitian.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menambah referensi materi mengenai kepuasan pasien dalam mengatasi mutu pelayanan kesehatan sehingga mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Amir, M. Ridwan, 2016. *Studi Kualitatif Perilaku Merokok Pada Karyawan di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi*. Universitas Jambi
- Aula LE. 2010. *Stop Merokok!*. Yogyakarta: Gerailmu
- Caldwell E. 2001. *Berhenti merokok*. Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis.
- Budiman dan Ryanto, 2013, *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Riskesmas Indonesia Tahun 2013*. Jakarta:
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Fatmasari Intan. 2014. *Perilaku Supir Angkutan pasca penetapan PERDA Kawasan Tanpa Rokok di kota Makassar*. Jurnal. Universitas Hasanuddin
- Febriani, Tria., Juanita, dan Fauzi. 2014. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Dukungan Penerapannya di Universitas Sumatera Utara*. Proceeding The 1st Indonesia Conference on Tobacco or Health (ICTOH). Jakarta.
- Jaya M. 2009. *Pembunuh berbahaya itu bernama rokok*. Sleman :Riz'ma
- Kariadi. 2012. *Tentang Kawasan Tanpa Rokok*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Buku Pedoman Pengembangan KTR*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.

